

Panium - Nomor Sebelas Sebelas

Sebelas, Sebelas: Kesaksian Nubuatan dari Daniel dan Wahyu

Jeff Pippenger

2025-08-09

Ini merupakan proses yang panjang bagi saya untuk sampai pada titik ini dalam studi tentang Panium, dan judul "Sebelas, Sebelas" dimaksudkan untuk menekankan bahwa Singa dari suku Yehuda mengoordinasikan baik Kitab Daniel maupun Kitab Wahyu untuk memaparkan garis-garis internal dan eksternal dari sejarah pemeteraian umat Allah pada pasal kesebelas dan ayat kesebelas. Tepat sebelum masa percobaan berakhir, ada perintah untuk membuka segel nubuatan dalam Kitab Wahyu yang disegel sampai waktu ketika sejarah kenabian internal dan eksternal yang diwakili oleh dua garis sebelas-sebelas, yang terdapat dalam Kitab Daniel dan Kitab Wahyu, menjadi kebenaran masa kini.

Dan ia berkata kepadaku, Jangan memeteraikan perkataan nubuat dalam kitab ini, sebab waktunya sudah dekat. Barangsiapa berbuat tidak adil, biarlah ia tetap berbuat tidak adil; dan barangsiapa najis, biarlah ia tetap najis; dan barangsiapa benar, biarlah ia tetap hidup benar; dan barangsiapa kudus, biarlah ia tetap kudus. Wahyu 22:10, 11.

"Waktunya sudah dekat" tepat sebelum penutupan masa pengujian, dan "waktunya sudah dekat" ketika "Wahyu Yesus Kristus" tidak lagi dimeteraikan.

Wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepada-Nya, untuk memperlihatkan kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi; dan Ia telah menyatakannya dengan mengutus malaikat-Nya kepada hamba-Nya Yohanes. Yohanes telah bersaksi tentang firman Allah dan tentang kesaksian Yesus Kristus, yaitu segala sesuatu yang telah dilihatnya. Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini serta menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat. Wahyu 1:1-3.

Ketika Singa dari suku Yehuda membuka meterai "Wahyu Yesus Kristus" sebagaimana yang telah Dia lakukan sejak kedatangan pekabaran Seruan Tengah Malam pada Juli 2023, pembukaan meterai itu mencakup pernyataan bahwa Dia adalah "Palmoni," Sang Penghitung yang Ajaib, atau Penghitung Rahasia. Kegagalan untuk menerima kebenaran ini berarti gagal dalam proses pengujian yang memeteraikan seratus empat puluh empat ribu.

Aku memang membaptis kamu dengan air untuk pertobatan, tetapi Ia yang datang sesudah aku lebih berkuasa daripadaku; untuk membawa sandal-Nya pun aku tidak layak. Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api. Alat penampi-Nya ada di tangan-Nya, dan Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya dengan saksama, mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung; tetapi sekamnya akan dibakar-Nya habis dengan api yang tak terpadamkan. Matius 3:11, 12.

"Seberapa segera proses pemurnian ini akan dimulai, saya tidak dapat mengatakan, tetapi hal itu tidak akan lama tertunda. Ia yang kipas-Nya ada di tangan-Nya akan membersihkan

Bait-Nya dari kenajisan moral. Ia akan menyucikan lantai-Nya secara tuntas." Testimonies to Ministers, 372, 373.

Garis-garis nubuatan yang mengidentifikasi waktu pemeteraian sebagai suatu proses pengujian nubuatan sangat berlimpah. Jelas bahwa proses pengujian itu didasarkan pada bakat dan kemampuan para pelajar untuk menerapkan metodologi yang benar atau yang salah dalam mempelajari Firman nubuatan Tuhan. Kebenaran ini juga dinyatakan secara berlimpah dalam catatan yang diilhamkan.

Adapun keempat orang muda ini, Allah memberikan kepada mereka pengetahuan dan kecakapan dalam segala ilmu dan hikmat; dan Daniel memiliki pengertian dalam segala penglihatan dan mimpi. Pada akhir hari-hari yang telah ditetapkan raja untuk membawa mereka menghadap, kepala para sida-sida membawa mereka menghadap Nebukadnezar. Raja bercakap-cakap dengan mereka; dan di antara mereka semua tidak didapati seorang pun seperti Daniel, Hananya, Misael, dan Azarya; karena itu mereka berdiri di hadapan raja. Dan dalam segala hal yang menuntut hikmat dan pengertian yang ditanyakan raja kepada mereka, didapatinya mereka sepuluh kali lebih baik daripada semua ahli sihir dan ahli perbintangan di seluruh kerajaannya. Daniel 1:17-20.

Kaidah utama dalam penafsiran nubuatan adalah bahwa kebenaran ditegakkan atas kesaksian dua orang, dan mereka yang tidak menaruh kepercayaan pada prinsip ini sedang menyiapkan diri untuk kegagalan. Salah satu unsur proses pengujian selama masa pemeteraian melibatkan pengenalan akan hubungan antara sejarah internal dan eksternal yang digambarkan dalam pasal sebelas dan ayat sebelas oleh Daniel dan Yohanes.

"Kitab Wahyu adalah sebuah kitab yang dimeteraikan, tetapi juga sebuah kitab yang terbuka. Kitab itu mencatat peristiwa-peristiwa menakjubkan yang akan terjadi pada hari-hari terakhir sejarah bumi ini. Ajaran-ajaran kitab ini jelas, bukan mistis atau tidak dapat dipahami. Di dalamnya garis nubuat yang sama dibahas seperti dalam Daniel. Beberapa nubuat telah diulangi oleh Allah, dengan demikian menunjukkan bahwa nubuat-nubuat itu harus diberi perhatian besar. Tuhan tidak mengulangi hal-hal yang tidak penting." Manuscript Releases, jilid 9, 8.

Kitab Daniel dan Wahyu mewakili dua saksi, dan seratus empat puluh empat ribu digambarkan sebagai dua saksi dalam Wahyu pasal sebelas. Dalam ayat sebelas dari pasal tersebut, dua saksi, yang diwakili oleh Elia dan Musa, dibangkitkan sebagaimana ditipologikan oleh Yohanes dalam minyak mendidih dan Daniel di liang singa. Seratus empat puluh empat ribu diwakili oleh Daniel dan Yohanes, dan juga oleh Elia dan Musa. Untuk berhasil dalam proses pengujian yang menghasilkan seratus empat puluh empat ribu, seorang pelajar harus memahami bahwa kebenaran ditegakkan atas kesaksian dua saksi, bahwa Kitab Daniel dan Wahyu mewakili dua saksi, dan bahwa seratus empat puluh empat ribu telah ditipologikan sebagai Elia dan Musa serta Daniel dan Yohanes.

Kebenaran-kebenaran ini hanyalah cuplikan singkat dari kebenaran-kebenaran nubuatan yang terkait dengan sejarah batiniyah dan lahiriah yang diwakili oleh "sebelas, sebelas" baik dalam

Daniel maupun Wahyu. Sebagai Palmoni, Kristus membimbing dalam penyelarasan kedua petikan itu, dan juga bahwa sebelas ditambah sebelas sama dengan dua puluh dua, yang pada gilirannya adalah persepuluhan atau sepersepuluh dari dua ratus dua puluh, yang merupakan simbol perpaduan keilahian dengan kemanusiaan. Palmoni menetapkan berdasarkan lebih dari dua saksi bahwa “dua ratus dua puluh” melambangkan perpaduan keilahian dan kemanusiaan, yang pada gilirannya merupakan gambaran tentang inkarnasi Kristus ketika Ia mengambil atas diri-Nya daging yang telah jatuh. Dengan melakukan hal itu Ia memberikan teladan bagi umat manusia bahwa jika mereka bersedia memenuhi persyaratan Injil, Kristus bersedia mempersatukan keilahian-Nya dengan kemanusiaan kita. Karena itu, keilahian dan kemanusiaan adalah dua saksi.

"Wahyu Yesus Kristus" yang dibukakan tepat sebelum masa pengujian berakhir mencakup pernyataan bahwa Yesus adalah "Firman" Allah.

Pada mulanya ada Firman, dan Firman itu bersama dengan Allah, dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh-Nya; dan tanpa Dia tidak ada satu pun yang menjadi ada. Di dalam Dia ada hidup; dan hidup itu adalah terang bagi manusia. Dan terang itu bersinar di dalam kegelapan; dan kegelapan tidak menguasainya. Yohanes 1:1-5.

Alkitab adalah "Firman" Allah yang, seperti halnya Kristus, mewakili perpaduan keilahian dan kemanusiaan. Alkitab mewakili dua saksi dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, yang juga adalah Musa dan Elia dalam Kitab Wahyu pasal sebelas.

Mengenai kedua saksi itu, sang nabi menyatakan lebih lanjut: “Inilah dua pohon zaitun, dan dua kaki dian yang berdiri di hadapan Tuhan semesta bumi.” “Firman-Mu,” kata pemazmur, “adalah pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.” Wahyu 11:4; Mazmur 119:105. Kedua saksi itu melambangkan Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Pertentangan Besar, 267.

Kedua saksi itu adalah dua pohon zaitun, dua kaki dian, serta Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, yang dalam paragraf itu digambarkan sebagai "Firman-Mu". "Wahyu Yesus Kristus" yang segelnya dibuka oleh Singa dari suku Yehuda tepat sebelum penutupan masa kasih adalah "peningkatan pengetahuan terakhir" yang menguji mereka yang menjadi calon salah satu dari seratus empat puluh empat ribu. "Peningkatan pengetahuan terakhir" itu juga merupakan pesan Seruan Tengah Malam dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis.

'Lalu aku menjawab dan berkata kepadanya, Apakah kedua pohon zaitun ini di sebelah kanan kaki dian dan di sebelah kirinya? Dan aku menjawab lagi dan berkata kepadanya, Apakah kedua ranting zaitun ini yang melalui dua pipa emas menuangkan minyak emas dari diri mereka sendiri? Dan ia menjawab aku dan berkata, Tidakkah engkau tahu apa ini? Dan aku berkata, Tidak, tuanku. Lalu ia berkata, Inilah kedua orang yang diurapi, yang berdiri di sisi Tuhan seluruh bumi. Zakharia 4:11-14. Mereka mengosongkan diri ke dalam mangkuk-mangkuk emas, yang melambangkan hati para utusan Allah yang hidup, yang menyampaikan Firman Tuhan kepada umat dengan peringatan dan permohonan. Firman itu sendiri harus sebagaimana dilambangkan, minyak emas, yang dituang dari dua pohon zaitun yang berdiri di sisi Tuhan seluruh bumi. Inilah baptisan oleh Roh Kudus dengan api. Ini akan

membuka jiwa orang-orang yang tidak percaya kepada penginsafan. Kebutuhan jiwa hanya dapat dipenuhi oleh pekerjaan Roh Kudus Allah. Manusia, dari dirinya sendiri, tidak dapat melakukan apa pun untuk memuaskan kerinduan dan memenuhi hasrat hati. *The Seventh-day Adventist Bible Commentary*, jilid 4, 1180.

Firman Allah adalah baik Alkitab maupun Kristus, dan Alkitab serta Kristus mewakili dua saksi, demikian pula seratus empat puluh empat ribu. Kedua saksi itu pada gilirannya mewakili perpaduan keilahian dengan kemanusiaan. Mereka juga mewakili sejarah nubuatan internal maupun eksternal. Sebagai saksi, mereka memberikan bukti bahwa keilahian yang berpadu dengan kemanusiaan tidak berbuat dosa. Mereka juga mewakili hubungan antara keilahian dan kemanusiaan. Baik berupa tangga, saluran, pipa, malaikat, atau simbol-simbol lain dari jalur komunikasi antara Allah dan manusia, pesan yang disampaikan kepada manusia selalu menyangkut hidup atau mati.

Orang-orang yang diurapi yang berdiri di sisi Tuhan atas seluruh bumi memiliki kedudukan yang dahulu diberikan kepada Iblis sebagai kerub penudung. Melalui makhluk-makhluk kudus yang mengelilingi takhta-Nya, Tuhan memelihara komunikasi yang terus-menerus dengan para penghuni bumi. Minyak emas melambangkan kasih karunia yang dengannya Allah terus memasok pelita orang-orang percaya, supaya nyalanya tidak berkelap-kelip lalu padam. Sekiranya bukan karena minyak kudus ini dicurahkan dari surga melalui pekabaran Roh Allah, kekuatan-kekuatan kejahatan akan memegang kendali sepenuhnya atas manusia.

Allah tidak dimuliakan ketika kita tidak menerima pesan-pesan yang Ia kirimkan kepada kita. Dengan demikian kita menolak minyak emas yang hendak dicurahkan-Nya ke dalam jiwa kita untuk disalurkan kepada mereka yang berada dalam kegelapan. Ketika panggilan itu datang, 'Lihat, mempelai laki-laki datang; keluarlah menyongsong Dia,' mereka yang belum menerima minyak kudus, yang tidak memelihara kasih karunia Kristus di dalam hati, akan mendapati, seperti gadis-gadis bodoh, bahwa mereka tidak siap bertemu Tuhan mereka. Pada diri mereka tidak ada kuasa untuk memperoleh minyak itu, dan kehidupan mereka hancur. Tetapi jika kita memohon Roh Kudus Allah, jika kita berseru seperti Musa, 'Perlihatkanlah kepadaku kemuliaan-Mu,' maka kasih Allah akan dicurahkan di dalam hati kita. Melalui saluran-saluran emas, minyak emas itu akan disalurkan kepada kita. 'Bukan dengan keperkasaan, bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku,' firman TUHAN semesta alam. Dengan menerima sinar cemerlang dari Matahari Kebenaran, anak-anak Allah bersinar sebagai terang di dunia." *Review and Herald*, 20 Juli 1897.

Pencurahan Roh Kudus terjadi selama sejarah internal dan eksternal yang ditandai oleh Daniel dan Wahyu 11:11. Ada "setidaknya" empat tokoh kenabian yang diwakili dalam ayat sebelas dan dua belas dari Daniel pasal sebelas yang perlu diidentifikasi. Ada juga empat yang perlu diidentifikasi dalam ayat tiga belas sampai lima belas, dan empat dalam ayat enam belas. Kita sekarang hidup tepat di dalam sejarah itu, maka sudah sepantasnya bagi kita, sebagai para pelajar nubuatan, untuk menentukan siapa tokoh-tokoh simbolis dari ayat sebelas sampai enam belas itu, karena mereka mewakili sebuah garis nubuatan yang mencakup sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh pada pasal yang sama.

Tampaknya juga relevan untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terwakili dalam sejarah ayat keempat puluh yang terus tersingkap sejak 1989.

Dan ia berkata, Pergilah, Daniel, sebab kata-kata ini ditutup dan dimeteraikan sampai waktu kesudahan. Banyak orang akan disucikan, diputihkan, dan diuji; tetapi orang-orang jahat akan berbuat jahat; tidak seorang pun dari orang jahat akan mengerti, tetapi orang-orang bijak akan mengerti. Daniel 12:9, 10.

Ayat empat puluh dimulai pada waktu akhir pada tahun 1798 ketika Napoleon dari Prancis menawan Paus. Pembeneran Napoleon didasarkan pada Perjanjian Tolentino yang dilanggar pada tahun 1797. Pertempuran antara Napoleon dan Paus sebelumnya telah digambarkan dalam sejarah yang menggenapi ayat enam dan tujuh dari Daniel pasal sebelas. Perjanjian perkawinan yang dilanggar dan kekalahan raja utara oleh raja selatan sebagai penggenapan ayat enam dan tujuh terulang dalam sejarah tahun 1798, dan dengan demikian peristiwa-peristiwa itu menunjuk pada nubuat Firman Tuhan dalam ayat enam dan tujuh, serta penggenapan ayat-ayat itu pada permulaan peperangan antara Ptolemy Philadelphus, raja Mesir yang kedua, dan Antiochus Theos, raja ketiga Suriah. Ptolemy mewakili raja selatan dan Antiochus mewakili raja utara.

Nubuatan dalam ayat-ayat itu, bila digabungkan dengan penggenapannya dalam sejarah Ptolemy dan Antiochus, dan dengan sejarah Napoleon dan Paus pada tahun 1798—yang pada gilirannya bersifat tipologis—membentuk tiga garis yang melambangkan sejarah Putin dan Zelenskyy dalam ayat sebelas dan dua belas. Dengan demikian, pemahaman bahwa waktu akhir pada tahun 1798 merepresentasikan sejarah Napoleon dan Paus belum lengkap jika berhenti sampai di situ. Kita harus memahami apa yang ayat enam dan tujuh nubuatkan tentang Napoleon dan Paus, dan juga apa yang diajarkan oleh sejarah Ptolemy dan Antiochus tentang periode yang sama. Ketika kita memahami garis-garis kebenaran itu, kita kemudian dapat memahami bahwa penggenapan-penggenapan sejarah sebelumnya sedang mengidentifikasi sejarah awal dari ayat empat puluh, dan dengan demikian, penggenapan-penggenapan itu juga sedang mengidentifikasi akhir dari ayat empat puluh ketika Putin, yang telah dilambangkan oleh Napoleon dan Ptolemy—Putin yang telah dinubuatkan dalam ayat enam dan tujuh—menggenapi ayat sebelas dan dua belas.

Sebuah pengamatan penting mengenai hubungan kenabian antara naga dan binatang sebagaimana Yohanes menyebutnya, atau sebagai “yang sehari-hari” dan “kekejian yang membinasakan” sebagaimana Daniel menggambarkannya, adalah bahwa secara kenabian keduanya sangat mirip. Yohanes mengatakannya demikian.

Dan mereka menyembah naga yang memberikan kuasa kepada binatang itu; dan mereka menyembah binatang itu sambil berkata, “Siapakah yang seperti binatang itu? Siapa yang sanggup berperang melawan dia?” Wahyu 13:4.

Menyembah naga berarti menyembah binatang itu, sebab keduanya melambangkan paganisme. Seperti halnya Yohanes, Daniel menggunakan "tanduk kecil" dalam Daniel pasal delapan ayat 9–12 untuk mewakili baik Roma kafir maupun Roma kepausan, meskipun ia dengan jelas membedakan keduanya dengan mengidentifikasi tanduk kecil Roma kafir dalam pengertian

maskulin, dan tanduk kecil Roma kepausan dalam pengertian feminin. Dalam pasal tujuh, Daniel mengidentifikasi Roma kafir sebagai "berbeda" dari kerajaan-kerajaan sebelumnya, dan Daniel lebih lanjut mengidentifikasi bahwa Roma kepausan juga "berbeda." Roma, baik yang kafir maupun yang kepausan, sama-sama "berbeda." Simbol laki-laki dari Roma yang mewakili Roma kafir digambarkan oleh Ahab dan Herodes. Keduanya menikah dengan simbol-simbol kepausan. Perempuan melambangkan kuasa gereja dan laki-laki melambangkan kuasa negara, jadi pada tingkat profetis ketika Firman Allah berbicara tentang laki-laki dan perempuan menjadi satu, hal itu menegaskan kenyataan bahwa Roma kafir dan Roma kepausan sangat serupa dalam arti profetis, sebab mereka adalah satu daging.

Hubungan Prancis dengan kepausan pada tahun 1798 mencerminkan hubungan Amerika Serikat dengan kepausan ketika sepuluh raja membakar Roma dengan api dan memakan dagingnya.

Dan kesepuluh tanduk yang engkau lihat di atas binatang itu akan membenci pelacur itu, dan akan menjadikannya sunyi dan telanjang, dan akan memakan dagingnya, dan membakarnya dengan api. Wahyu 17:16.

Hubungan Prancis dengan kepausan, ketika Prancis mengukuhkan kepausan ke tampuk kekuasaan pada tahun 538, melambangkan peran Amerika Serikat dalam menyembuhkan luka mematikan kepausan pada saat undang-undang hari Minggu yang akan segera datang.

Dan aku melihat seekor binatang lain naik dari dalam bumi; ia mempunyai dua tanduk seperti anak domba, tetapi berbicara seperti naga. Ia menjalankan semua kuasa binatang yang pertama di hadapannya, dan ia membuat bumi dan mereka yang diam di dalamnya menyembah binatang yang pertama, yang luka mematikannya telah sembuh. Ia mengadakan tanda-tanda yang besar, sehingga ia menurunkan api dari langit ke bumi di hadapan manusia. Dan ia menyesatkan mereka yang diam di bumi melalui tanda-tanda mujizat yang diberi kuasa kepadanya untuk diperbuatnya di hadapan binatang itu; ia berkata kepada mereka yang diam di bumi supaya mereka membuat patung bagi binatang itu, yang telah terluka oleh pedang namun tetap hidup. Wahyu 13:11-14.

“Waktu kesudahan” pada tahun 1798, sebagai penggenapan ayat 40, menunjukkan bahwa raja rohani dari utara disingkirkan oleh raja rohani dari selatan. Sejarah kenabian itu adalah sejarah penutup dari seribu dua ratus enam puluh tahun kekuasaan kepausan, dan karena itu ciri-ciri kenabian dari permulaan sejarah kenabian tersebut diwakili pada bagian penutupnya. Pada tahun 538, kerajaan keempat dalam nubuat Alkitab memberi jalan bagi kerajaan kelima, dan pada tahun 1798, kerajaan kelima dalam nubuat Alkitab memberi jalan bagi kerajaan keenam.

538 juga merupakan tonggak pertengahan dari kutuk "tujuh kali" dalam Imamat 26 terhadap Kerajaan Israel Utara yang dimulai pada 723 SM, ketika Asyur membawa Efraim ke dalam pembuangan. Karena itu, 1798 memiliki bukan hanya sifat-sifat nubuatan dari 538, tetapi juga dari 723 SM. Pada 723 SM, sepuluh suku Israel sedang ditaklukkan oleh Asyur, dan seribu dua ratus enam puluh tahun kemudian, pada 538, Roma kafir sedang ditumbangkan oleh Roma kepausan, yang pada gilirannya ditumbangkan oleh Prancis pada 1798 pada akhir "tujuh kali".

Pada tahun 1798, Prancis, raja dari selatan, menurunkan kepausan dari takhta. Pada tahun 538, Prancis, simbol utama dari disintegrasi Roma kafir menjadi sepuluh kerajaan, menempatkan kepausan di atas takhta. Pada saat hukum hari Minggu, Amerika Serikat mengulangi peran Prancis pada tahun 538, dan ketika sepuluh raja membakar kepausan dengan api dan memakan dagingnya, Amerika Serikat mengulangi peran Prancis pada tahun 1798.

Hukuman "tujuh kali" atas kerajaan-kerajaan Israel bagian utara dan selatan didatangkan oleh kerajaan-kerajaan yang berasal dari utara.

Israel adalah domba yang tercerai-berai; singa-singa telah mengusirnya: mula-mula raja Asyur telah melahapnya; dan akhirnya Nebukadnezar, raja Babel, telah mematahkan tulang-tulangnya. Yeremia 50:17.

Asyur datang dari utara dan menaklukkan sepuluh suku pada 723 SM, dan Babilonia membawa Yehuda ke dalam pembuangan pada 677 SM. Meskipun Israel adalah kerajaan utara dibandingkan dengan Yehuda, kedua kerajaan itu tetap ditaklukkan oleh musuh dari utara, sehingga menempatkan baik Israel maupun Yehuda sebagai kerajaan selatan dalam kaitannya dengan musuh yang membawa mereka ke pembuangan. 723 SM melambangkan raja dari utara yang menaklukkan sebuah kerajaan selatan yang terdiri dari sepuluh bagian. 538 melambangkan transisi dari paganisme ke kepausan dan juga sebuah kerajaan utara yang menaklukkan sebuah kerajaan yang terdiri dari sepuluh bagian. 1798 melambangkan seorang raja dari utara dikalahkan oleh seorang raja dari selatan yang mewakili sebuah kerajaan yang terdiri dari sepuluh bagian.

Dan pada saat itu juga terjadilah gempa bumi besar, dan sepersepuluh dari kota itu runtuh; dalam gempa itu tujuh ribu orang terbunuh. Orang-orang yang tersisa menjadi ketakutan dan memuliakan Allah yang di surga. Wahyu 11:13.

Masa transisi yang terkait dengan tahun 538, ketika Roma berubah dari paganisme menjadi kepausan, juga merupakan perubahan dalam Daniel pasal delapan dari bentuk gramatikal maskulin ke feminin, yang secara simbolis berarti dari politik kenegaraan ke politik gerejawi. Nubuat "tujuh masa" memiliki ciri "kebenaran", karena huruf pertamanya (723 SM) menggambarkan huruf kedua puluh dua, yaitu yang terakhir, dari abjad Ibrani (1798), sedangkan huruf ketiga belas, yakni yang di tengah, melambangkan pemberontakan (538). Daniel menyatakan bahwa "pelanggaran" yang disimbolkan oleh ungkapan "kedurhakaan yang membinasakan" adalah penyatuan gereja dan negara, dengan gereja yang mengendalikan hubungan tersebut. "Pelanggaran" itu mewakili tahun 538, yang merupakan bagian tengah dan secara metaforis huruf ketiga belas dari tiga tonggak utama dalam periode "tujuh masa" terhadap sepuluh suku Israel di utara.

Pada tahun 1798, pada "waktu kesudahan" sebagaimana dinyatakan dalam ayat keempat puluh dari Daniel pasal sebelas, Prancis yang ateistis, raja dari selatan, memberikan luka yang mematikan kepada Kepausan, raja dari utara. Pada tahun 1989 Kepausan melakukan pembalasan terhadap raja ateistis dari selatan, yang pada saat itu telah menjadi Uni Soviet. Pembalasan itu mencakup sebuah aliansi rahasia antara Amerika Serikat dan Vatikan. Runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1989 mengakhiri pesan nubuatan tertulis dari ayat keempat puluh, dan ayat berikutnya, ayat keempat puluh satu, melambangkan hukum hari Minggu di Amerika Serikat. Dengan demikian, sejak

keruntuhan Uni Soviet pada tahun 1989 hingga hukum hari Minggu pada ayat berikutnya, kita telah hidup dalam sejarah tersembunyi dari ayat keempat puluh.

Ayat keempat puluh dimulai dengan mengidentifikasi raja dari Selatan dan raja dari Utara pada tahun 1798, lalu pada tahun 1989 raja dari Selatan dan raja dari Utara, serta kekuatan ketiga yang diwakili oleh kereta perang, kapal, dan pasukan berkuda.

Pada waktu kesudahan itu raja dari selatan akan menggempurnya; dan raja dari utara akan datang melawannya seperti angin badai, dengan kereta-kereta perang, dengan pasukan berkuda, dan dengan banyak kapal; ia akan memasuki negeri-negeri, melanda dan menerobosnya. Daniel 11:40.

Pada "waktu akhir" tahun 1798, seorang jenderal Napoleon benar-benar memasuki Vatikan, menangkap paus, dan memenjarakannya. Pada tahun 1989 terjadi pembalasan atas peristiwa tahun 1798. Ada transisi-transisi nubuatan yang terjadi dalam sejarah antara 1798 dan 1989 yang penting untuk diperhatikan. Prancis ateistis, raja selatan pada periode 1798, adalah raja selatan rohani yang pertama, dan Rusia di bawah Putin ditakdirkan menjadi yang terakhir. Prancis diidentifikasi dalam Wahyu pasal sebelas, dan Saudari White secara langsung menyebutnya sebagai Prancis ateistis. Salah satu dari dua simbol yang mengidentifikasi Prancis dalam pasal sebelas adalah Mesir, yang oleh Saudari White diidentifikasi sebagai simbol ateisme. Dalam pasal itu, binatang yang naik dari jurang maut adalah ateisme yang muncul dalam sejarah pada periode waktu tersebut.

Ateisme mulai masuk ke dalam sejarah, berawal dari Prancis sekitar tahun 1798, dan pada tahun 1989 raja rohani ateisme telah menjadi Uni Soviet. Runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1989, sebagai penggenapan suatu aliansi rahasia antara Paus Yohanes Paulus II dan Ronald Reagan, telah digambarkan sebelumnya dalam ayat sepuluh dari pasal sebelas Kitab Daniel, dan saksi kedua bagi ayat sepuluh ditemukan dalam bagian Kitab Yesaya tentang dua kutukan selama dua ribu lima ratus dua puluh tahun terhadap kerajaan-kerajaan Israel utara dan selatan sebagaimana dipaparkan dalam pasal tujuh sampai sebelas.

Karena itu, tahun 1989 menjadi acuan untuk memecahkan teka-teki nubuatan akhir zaman. Saat itulah ayat empat puluh disingkapkan. Kini dapat diketahui bahwa ayat empat puluh dimulai pada tahun 1798 dan berakhir pada undang-undang hari Minggu dari ayat empat puluh satu.

Pada saat hukum Hari Minggu diberlakukan, Amerika Serikat akan berbicara seperti naga dan mengakhiri kekuasaannya sebagai kerajaan keenam dalam nubuat Alkitab. Masa kekuasaannya dimulai pada tahun 1798, ketika kerajaan kelima menerima luka yang mematikan. Pada tahun 1798 Amerika Serikat mengesahkan Alien and Sedition Acts, sehingga melambangkan akhir kerajaan keenam itu sejak awal kemunculannya. Karena itu, ayat empat puluh adalah sejarah Amerika Serikat sebagai kerajaan keenam dalam nubuat Alkitab.

1798 adalah huruf pertama dari abjad Ibrani, hukum hari Minggu adalah huruf kedua puluh dua sekaligus yang terakhir dari abjad Ibrani, dan 1989 adalah penanda di tengah yang mewakili pemberontakan yang dilambangkan oleh angka tiga belas dan huruf ke-13 dari abjad Ibrani. 1989 mewakili pemberontakan dari aliansi rahasia Reagan dengan antikristus dalam nubuatan Alkitab.

1989 menandai kemunculan yang pertama dari delapan presiden terakhir yang memerintah selama suatu periode pemberontakan yang makin meningkat terhadap Konstitusi. Pada 1989 dimulai suatu proses pengujian di antara umat Advent Hari Ketujuh yang dirancang untuk menghasilkan dua golongan penyembah. Yang setia itu sedikit, yang tidak setia itu banyak. 1989 mewakili penanda pusat dari ayat empat puluh, dan itu mewakili pemberontakan yang dilambangkan oleh huruf ke-13. Ayat empat puluh memiliki ciri khas "kebenaran."

Ayat empat puluh menampilkan raja-raja dari utara dan selatan yang pada bagian akhir ayat itu berbeda dalam sejarah. Ayat ini juga memuat Amerika Serikat, yang menurut John adalah nabi palsu yang bekerja bersama naga dan binatang untuk menuntun dunia menuju Armagedon. Raja selatan dalam ayat empat puluh adalah naga, raja utara adalah binatang; kereta perang, kapal, dan pasukan berkuda adalah nabi palsu. Penggenapan ayat empat puluh pada tahun 1989 menjadi ciri profetis yang penting untuk memahami ayat sebelas sampai lima belas. Jika Anda tidak benar tentang tahun 1989, secara logis Anda tidak mungkin benar tentang sejarah yang sedang kita jalani hari ini.

Dari tahun 1989 hingga undang-undang Hari Minggu, tiga perang proksi bagi kepausan diwakili dalam ayat sepuluh sampai lima belas. Ayat-ayat ini harus dipandang sebagai satu sejarah yang berkesinambungan karena "Antiochus Magnus" yang sama ditemukan dalam tiga pertempuran yang diwakili dalam penggenapan historis dari ayat sepuluh sampai lima belas.

Semua tiga pertempuran itu merupakan satu garis nubuatan, karena Antiochus Magnus ada dalam masing-masing dari ketiga pertempuran itu. Ayat sepuluh dan Yesaya 8:8 memberikan dua saksi atas penggenapan ayat empat puluh pada tahun 1989. Ayat empat puluh adalah titik acuan dalam ayat sepuluh dan Yesaya 8:8. "Kereta, kapal, dan pasukan berkuda" melambangkan dua tanduk dari binatang yang keluar dari bumi dalam pasal tiga belas dari Wahyu. Pada akhirnya, ketika Amerika Serikat "berbicara seperti naga", kedua tanduk itu bukan lagi Republikanisme dan Protestanisme. Pada waktu itu, yang disebut kaum Protestan akan bergabung dengan Katolik, dan Republik Konstitusional akan diubah menjadi kediktatoran. Pada masa itu, dua tanduk dari binatang yang keluar dari bumi akan berupa kekuatan ekonomi dan militer. Dalam pasal tiga belas dari Wahyu, Amerika Serikat memaksa dunia untuk menerima tanda binatang itu agar dapat membeli dan menjual, dan juga dengan ancaman hukuman mati. Kedua tanduk itu adalah "kapal-kapal" Daniel yang melambangkan kekuatan ekonomi serta "pasukan berkuda dan keretanya" yang melambangkan kekuatan militer.

1989 menetapkan bahwa ketika menerapkan penggenapan historis atas pertempuran Raphia dan Panium dalam ayat sebelas sampai lima belas, metodologi kenabian yang sama yang digunakan untuk memahami 1989 dan runtuhnya Uni Soviet harus digunakan, karena Antiochus Magnus hadir dalam ketiga pertempuran yang digambarkan dalam ayat sepuluh sampai lima belas. Antiochus melambangkan kekuatan kereta, kapal, dan pasukan berkuda, yang pada tahun 1989 adalah Ronald Reagan, yang pertama dari delapan presiden, yang terakhir juga merupakan yang keenam dan sekarang adalah yang kedelapan yang adalah dari tujuh.

Menurut Yesaya 23, kekuasaan kepausan (pelacur yang berzina dengan raja-raja di bumi) akan tersembunyi selama masa berkuasanya Amerika Serikat sebagai kerajaan keenam dalam nubuat Alkitab. Pada tahun 1989, Amerika Serikat, yang telah dilambangkan oleh Antiochus Magnus, menjadi kuasa proksi kepausan dalam peperangannya melawan binatang ateisme yang telah memberinya luka mematikan pada tahun 1798.

Tiga pertempuran dalam ayat sepuluh sampai lima belas melambangkan peperangan antara raja dari utara, yang, sebagai pelacur tersembunyi dari Tirus, menggunakan kekuatan proksi ketika ia bergerak menuju pemulihan kekuasaannya dan menuju kekalahan raja ateisme—raja dari selatan. Penggenapan sejarah dari tiga pertempuran ayat sepuluh sampai lima belas mengajarkan kepada kita bahwa dalam pertempuran pertama dan terakhir Antiochus Magnus menang, tetapi pertempuran tengah ia kalah. Ciri-ciri kenabian dari tahun 1989 pada masa Ronald Reagan, bersama Paus Yohanes Paulus II, dan runtuhnya Uni Soviet akan memiliki padanan dalam pertempuran terakhir dari tiga pertempuran itu, karena ayat-ayat ini adalah yang dibuka segelnya tepat sebelum masa percobaan ditutup. Sebagaimana ayat empat puluh dibuka segelnya pada 1798 dan kemudian lagi pada 1989, ayat itu dibuka segelnya pada bagian akhir, mulai Juli 2023.

Wahyu Yesus Kristus disingkapkan tepat sebelum masa kasihan berakhir, dan di dalamnya terkandung kebenaran utama bahwa Yesus adalah yang awal dan yang akhir, dan dengan demikian selalu menggambarkan akhir dengan permulaan. Masa kasihan bagi Adventisme berakhir pada hukum hari Minggu, dan tepat sebelum penutupan masa kasihan itu, Wahyu Yesus Kristus disingkapkan. Pesan yang berakhir pada pintu tertutup dari hukum hari Minggu adalah pesan Seruan Tengah Malam, yang membawa kepada pintu tertutup 22 Oktober 1844 dalam sejarah Millerit. Penyingkapan pada tahun 1798 di awal ayat empat puluh, yang juga merupakan awal Amerika Serikat sebagai kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab, menjadi tipe bagi penyingkapan pada tahun 1989 di tengah ayat empat puluh dan permulaan berakhirnya Amerika Serikat secara bertahap. Penyingkapan pada tahun 1798 yang menjadi tipe bagi 1989 mewakili dua saksi bagi penyingkapan pesan Seruan Tengah Malam pada tahun 2023. Garis itu, dengan tiga tonggaknya 1798, 1989, dan 2023, mengidentifikasi pekerjaan internal pemurnian sepuluh gadis dan garis eksternal dari kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab.

Pertempuran yang dikemukakan dalam ayat sebelas, yang digenapi pada Pertempuran Rafia ketika Antiochus dikalahkan oleh Ptolemy, mewakili kekalahan kekuatan proksi kepausan, yang dalam pertempuran saat ini adalah kaum Nazi di Ukraina yang bersekutu dengan negara-negara globalis Eropa Barat yang tergabung dalam EU dan NATO, dan bergerak seirama dengan para globalis politik dan ekonomi di Perserikatan Bangsa-Bangsa. Jika Antiochus Magnus hadir di ketiga pertempuran itu dan mewakili kekuatan proksi kepausan melawan raja selatan, bagaimana mungkin itu menjadi Amerika Serikat pada tahun 1989, lalu pihak Ukraina sebagaimana dicontohkan oleh Pertempuran Rafia, dan kemudian Amerika Serikat lagi pada Pertempuran Panium? Ayat sepuluh adalah kunci bagi ayat sebelas sampai lima belas, karena penggenapannya pada tahun 1989 memberikan gambaran tentang ciri-ciri nubuatan dari yang pertama di antara tiga perang proksi. Apa dasar nubuatan untuk mengidentifikasi Antiochus sebagai kekuatan proksi kepausan, sementara tidak menerapkan Amerika Serikat pada masing-masing dari ketiga

pertempuran itu?

Dalam sejarah perang Ukraina, yang dicirikan oleh Pertempuran Raphia, Amerika Serikat menggunakan kaum Nazi di Ukraina sebagai kekuatan proksi mereka, dalam sejarah yang sama di mana mereka sedang membentuk citra kepausan, kekuasaan yang selalu dan semata-mata menggunakan kekuatan proksi untuk melakukan pekerjaan kotornya.

Untuk menjawab pertanyaan tentang kekuatan proksi dalam ayat 10 sampai 15, diperlukan kajian nubuatan tentang karakteristik Antiokhus sebagai simbol. Perang Diadokhi adalah serangkaian konflik dari 323–281 SM di antara para Diadokhi (bahasa Yunani untuk ‘penerus’), para jenderal dan penerus Aleksander Agung, yang bertempur memperebutkan kendali atas kekaisaran luasnya setelah kematiannya pada 323 SM. Antiokhus pertama adalah Antiokhus I Soter, putra Seleukos I Nikator, salah satu Diadokhi Aleksander (penerus), pendiri Kekaisaran Seleukid.

Nama Antiochus dapat dipahami sebagai seseorang yang berdiri menggantikan orang lain, guna memberikan dukungan. Antiochus adalah simbol Roma, dan Roma kepausan adalah antikristus, yang memiliki simbolisme serupa seperti halnya Antiochus. Sebagai nama, Antiochus merujuk pada putra pendiri Kekaisaran Seleukid, dan dalam pengertian itu, Antiochus berdiri di tempat ayahnya; ia berdiri sebagai wakilnya. Saudari White mengidentifikasi baik Setan maupun paus sebagai antikristus, dan menyatakan bahwa paus adalah wakil Setan di bumi. Nama itu menjadi nama dinastik yang menonjol di Kekaisaran Seleukid, sebagian karena keterkaitannya dengan Antiochus I Soter dan kota Antioch, yang dinamai menurut ayah atau putra Seleucus I. Paus adalah wakil bagi Setan, dan secara simbolis nama Antiochus melambangkan seorang wakil bagi ayahnya, pendiri kerajaan utara yang menempatkan ibu kotanya di Babel.

Setelah kematian Aleksander Agung pada 323 SM, kekaisarannya terpecah di antara para Diadochi (para penerus). Dalam Pembagian Babilon (323 SM), Seleucus awalnya diangkat sebagai komandan kavaleri Pengawal (jabatan militer bergengsi) di bawah Perdikkas, wali raja kekaisaran Aleksander. Pada 321 SM, Seleucus diangkat menjadi satrap (gubernur) Babilonia dalam Pembagian Triparadisos, setelah kematian Perdikkas dan perundingan lanjutan di antara para Diadochi. Pada 316 SM, Antigonos I Monophthalmus, seorang Diadochi lain, memaksa Seleucus untuk melarikan diri dari Babilon karena kekuasaan Antigonos yang kian meningkat. Seleucus mencari perlindungan pada Ptolemy I Soter di Mesir. Pada 312 SM, Seleucus kembali ke Babilon dengan pasukan kecil yang disediakan oleh Ptolemy. Ia mengalahkan pasukan Antigonos dan merebut kembali Babilon, yang menandai terbentuknya basis kekuasaannya. Peristiwa ini sering dianggap sebagai pendirian Kekaisaran Seleukid, dengan 312 SM sebagai awal Era Seleukid dalam perhitungan sejarah.

Nama Seleucus diturunkan dari bahasa Yunani dan berasal dari akar kata selas (σέλας), yang berarti "cahaya", "kilau", atau "nyala api". Nama itu menyiratkan kecemerlangan atau pencerahan, cocok untuk tokoh terkemuka seperti Seleucus I Nikator, pendiri Kekaisaran Seleukia, dan yang melambangkan sang ayah yang pernah menjadi pembawa cahaya di surga.

"Untuk mengamankan keuntungan dan kehormatan duniawi, gereja dituntun untuk mencari perkenan dan dukungan para pembesar dunia; dan dengan demikian telah menolak Kristus, ia

dibujuk untuk menyerahkan kesetiaannya kepada wakil Setan—Uskup Roma." Kontroversi Besar, 50.

Antiochus Magnus merupakan proksi kekuasaan kepausan, sebagaimana paus merupakan proksi Setan. Simbolisme Antiochus memungkinkan adanya berbagai kekuatan proksi, sebagaimana telah ada banyak paus. Reagan adalah proksi pada tahun 1989, Ukraina menjadi proksi Amerika Serikat pada 2014, dan Trump adalah proksi pada Pertempuran Panium. Reagan yang pertama, Trump yang terakhir, dan Zelenskyy adalah pemberontakan di tengah.